

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah sebuah komunitas yang terbentuk dari inisiatif masyarakat Desa Panggarangan, yang terletak di wilayah Lebak Selatan, Banten. Komunitas ini didirikan dengan tujuan utama untuk membangun kesadaran, kesiapsiagaan, dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi berbagai potensi ancaman bencana yang sering terjadi di daerah tersebut, seperti gempa bumi, tsunami, dan banjir. Melalui pendekatan berbasis masyarakat, GMLS berupaya mengintegrasikan pengetahuan lokal dengan praktik terbaik mitigasi dan kesiapsiagaan bencana modern.

Dalam aktivitasnya, GMLS berfokus pada empat bidang utama: mitigasi risiko bencana, peningkatan kesiapsiagaan masyarakat, penanganan tanggap darurat, serta pemulihan pascabencana. Komunitas ini percaya bahwa keberhasilan dalam menghadapi bencana memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, dengan melibatkan semua elemen masyarakat, pemerintah, dan mitra eksternal. Oleh karena itu, berbagai program yang dijalankan oleh GMLS selalu dirancang dengan pendekatan partisipatif, yang memungkinkan setiap anggota komunitas untuk berkontribusi secara aktif.

Pada tahun 2023, GMLS beranggotakan delapan orang yang berasal dari latar belakang profesi dan usia yang beragam, mencerminkan semangat kebersamaan dan keberagaman dalam komunitas ini. Para anggota ini bekerja sama dengan 28 mitra kolaborator yang berasal dari berbagai sektor, seperti organisasi non-pemerintah, komunitas lokal lainnya, institusi pendidikan, dan sektor swasta. Salah satu pencapaian terbesar GMLS adalah keberhasilannya melaksanakan **Tsunami Ready Program** di wilayah Lebak Selatan, sebuah program internasional yang dirancang untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi tsunami. Keberhasilan program ini diukur berdasarkan 12 indikator yang telah ditetapkan oleh UNESCO-IOC, yang mencakup aspek-aspek seperti sistem peringatan dini,

pendidikan masyarakat, dan jalur evakuasi yang aman.

Saat ini, GMLS sedang mengembangkan sebuah program baru yang dinamakan **Community Resilience Program**. Program ini bertujuan untuk memperkuat daya tahan masyarakat Lebak Selatan terhadap berbagai risiko bencana melalui penguatan kapasitas lokal, pendidikan mitigasi bencana, dan peningkatan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan saat situasi darurat. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan kolaborasi yang luas dengan berbagai mitra, termasuk perguruan tinggi dari dalam dan luar negeri. Dukungan dari akademisi memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk penelitian, pelatihan, dan pengembangan teknologi yang relevan untuk pengurangan risiko bencana.

Dengan segala pencapaian dan inisiatif yang telah dijalankan, GMLS menjadi contoh nyata dari keberhasilan gerakan masyarakat lokal dalam menciptakan perubahan yang berdampak besar. Pendekatan kolaboratif, komitmen yang kuat, serta fokus pada pemberdayaan masyarakat membuat GMLS tidak hanya menjadi pelopor mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan, tetapi juga inspirasi bagi komunitas lain di Indonesia dan dunia dalam menghadapi tantangan bencana secara terpadu dan berkelanjutan.



Gambar 2. 1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber : Halaman *Facebook* Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dirancang dengan mengintegrasikan empat elemen utama yang masing-masing menyampaikan makna mendalam dan menjadi satu kesatuan yang kokoh, menggambarkan semangat, misi, dan komitmen dalam mitigasi bencana. Setiap elemen pada logo ini menggambarkan nilai-nilai penting yang menjadi landasan bagi GMLS dalam menjalankan tugasnya untuk melindungi dan meningkatkan ketahanan masyarakat di Lebak Selatan.

#### 1. **Black Shield (Perisai Hitam)**

Warna hitam dalam logo berfungsi sebagai visualisasi dari sebuah *black shield* atau perisai hitam. Perisai ini memiliki makna yang sangat kuat sebagai simbol upaya pertahanan dan alat pelindung dari bahaya bencana yang bisa datang kapan saja, terutama di wilayah Lebak Selatan yang rentan terhadap bencana alam. Warna hitam di sini melambangkan kekuatan, ketangguhan, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, menciptakan rasa aman dan melindungi masyarakat dari dampak buruk bencana. *Black shield* juga merepresentasikan komitmen GMLS dalam melindungi dan memitigasi risiko bencana dengan segala cara yang mungkin.

#### 2. **Lingkaran Merah**

Elemen visual lingkaran berwarna merah dalam logo GMLS menggambarkan visi dan misi utama organisasi ini. Warna merah sering diasosiasikan dengan semangat, keberanian, dan energi yang tiada habisnya. Lingkaran, sebagai bentuk yang tak terputus, mengandung filosofi kesatuan dan keberlanjutan dalam setiap langkah yang diambil oleh GMLS. Hal ini mencerminkan komitmen GMLS dalam membangun solidaritas dan kerjasama yang erat antar semua pihak yang terlibat dalam misi mitigasi bencana, baik itu relawan, masyarakat, pemerintah, maupun lembaga terkait. Lingkaran merah juga menggambarkan tekad GMLS untuk terus bergerak maju dalam memperkuat ketahanan masyarakat dan lingkungan terhadap ancaman bencana.

### 3. **Red Tied Ribbon (Pita Merah Terikat)**

Pita merah yang terikat pada bagian bawah logo GMLS memiliki arti yang dalam. Pita ini melambangkan ikatan emosional dan rasa persatuan yang kuat antara para relawan GMLS. Ikatan ini bukan hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam semangat kerja sama dan kebersamaan yang menjadi dasar dari kegiatan mitigasi bencana. Rasa solidaritas yang tinggi antara relawan menunjukkan kekuatan dan kesatuan dalam menghadapi tantangan besar, serta tekad untuk saling mendukung dan membantu dalam situasi bencana. Pita merah juga menggambarkan perasaan tanggung jawab dan dedikasi yang kuat dari setiap individu yang terlibat dalam upaya mitigasi bencana di Lebak Selatan.

### 4. **White Seven Gears**

Elemen terakhir dalam logo ini adalah *white seven gears* atau tujuh roda gigi putih, yang melambangkan tujuh sektor kegiatan mitigasi yang menjadi fokus utama GMLS. Setiap roda gigi ini merepresentasikan satu sektor kegiatan yang saling berhubungan dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan mitigasi bencana yang lebih efektif. Ketujuh sektor tersebut adalah:

- a) Perencanaan
- b) Identifikasi Ancaman & Kerusakan
- c) Asesmen Ketahanan terhadap Risiko Bencana
- d) Ketahanan Masyarakat
- e) Informasi dan Peringatan Publik
- f) Pengurangan Kerentanan Jangka Panjang
- g) Koordinasi Operasional

## 2.1.1 **Visi Misi**

### 2.1.1.1 **Visi**

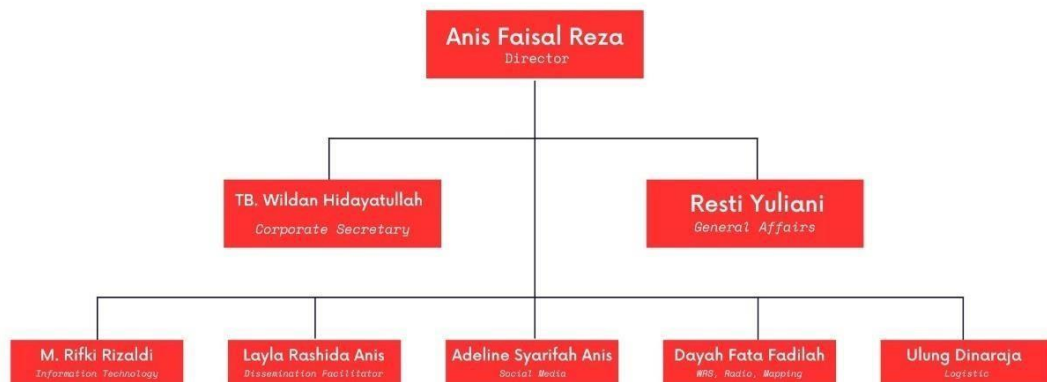
Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam.

### 2.1.1.2 Misi

1. Membangun Database Kebencanaan
2. Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/ Bisnis/ Organisasi Kemanusiaan
3. Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan
4. Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana
5. Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana.

### 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai sebuah Lembaga memiliki struktur organisasi yang terdiri dari 8 orang yang memiliki tugas serta fungsi yang berbeda-beda. Berikut merupakan struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan :



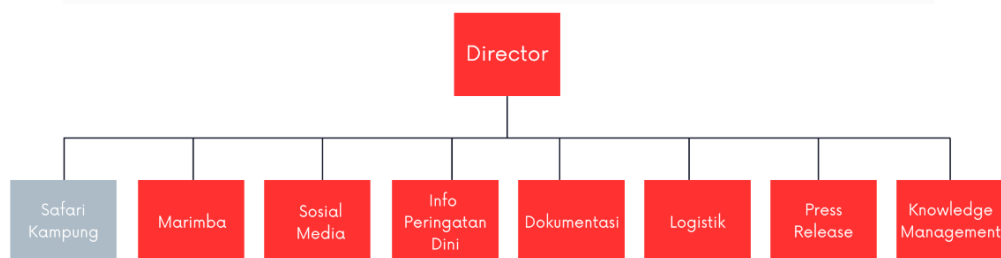
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber : <https://www.gmls.org/>

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dipimpin oleh Anis Faisal Reza, yang juga merupakan pendiri komunitas ini. Sebagai kepala organisasi, Anis Faisal Reza memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan semua program dan kegiatan GMLS berjalan sesuai visi dan misi, yaitu membangun masyarakat Lebak Selatan yang lebih tangguh dan siap menghadapi berbagai ancaman bencana. Kepemimpinannya mencakup koordinasi dan pengawasan terhadap tujuh divisi utama yang mendukung operasional GMLS secara keseluruhan.

Divisi-divisi tersebut meliputi *Corporate Secretary*, yang bertugas mengelola administrasi organisasi, menyusun laporan resmi, dan menjaga hubungan dengan mitra eksternal *General Affairs*, yang bertanggung jawab atas pengelolaan kebutuhan operasional harian, termasuk sumber daya manusia dan fasilitas; serta *Information Technology (IT)*, yang mengelola teknologi informasi seperti aplikasi mitigasi, data, dan keamanan informasi untuk mendukung aktivitas komunitas. Selanjutnya, ada divisi *Dissemination Facilitator* yang berperan menyampaikan informasi terkait mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat melalui pelatihan, seminar, dan media lainnya, serta divisi *Social media*, yang memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana melalui kampanye edukatif.

Selain itu, terdapat divisi *WRS Radio Mapping*, yang fokus pada pengembangan sistem peringatan dini berbasis radio untuk menjangkau wilayah rawan bencana yang sulit diakses oleh infrastruktur komunikasi modern. Terakhir, divisi *Logistic* bertugas menyediakan dan mendistribusikan sumber daya penting, seperti peralatan evakuasi dan kebutuhan pokok, baik untuk kegiatan rutin maupun dalam situasi darurat.



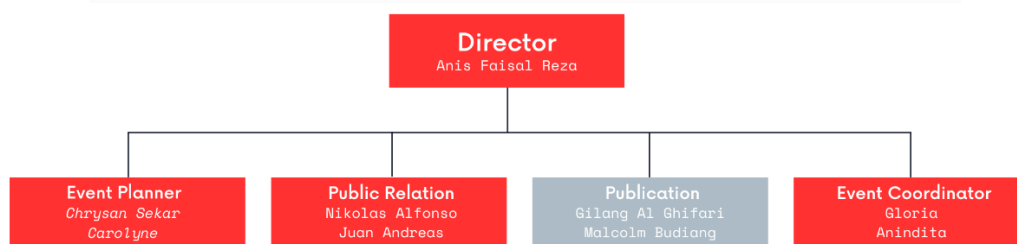
Gambar 2. 3 Divisi Kerja Magang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber : <https://www.gmls.org/>

Selama pelaksanaan praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, terdapat berbagai divisi dengan tugas dan fungsi yang beragam, yang berada di bawah naungan Abah Anis sebagai Direktur organisasi ini. Divisi-divisi tersebut meliputi, Safari Kampung, Marimba, Sosial Media (Tiktok & Instagram), Info Peringatan Dini, Dokumentasi, Logistik, *Press Release*, *Knowledge Management*.

Dalam struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan, setiap divisi dirancang untuk memiliki subkelompok atau Person in Charge (PIC) yang bertanggung jawab atas tugas-tugas spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing divisi. Pembagian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aspek operasional dapat dikelola secara efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik. Dengan adanya PIC di setiap divisi, tanggung jawab kerja menjadi lebih terfokus, sehingga tugas-tugas yang ada dapat diselesaikan secara optimal sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing individu yang terlibat. Struktur seperti ini juga membantu dalam memperjelas alur komunikasi, pembagian peran, serta koordinasi antaranggota, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan bersama organisasi.

Contoh penerapan struktur ini dapat dilihat pada Divisi Safari Kampung, salah satu divisi penting di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Di divisi ini, penulis menjalani praktik kerja magang sambil mengamati penerapan sistem PIC dalam kegiatan sehari-hari. Divisi Safari Kampung memiliki beberapa PIC yang bertanggung jawab atas berbagai aspek kegiatan, memastikan setiap tugas terlaksana secara terorganisasi dan efektif.



Gambar 2. 4 Divisi Kerja Magang Safari Kampung

Sumber : <https://www.gmls.org/>

Berikut pada Gambar 2.3, dapat dilihat struktur divisi kerja magang di Divisi Safari Kampung. Divisi ini langsung dibimbing dan dimotori oleh Abah Anis, yang menjabat sebagai Direktur organisasi ini. Dalam divisi tersebut, terdapat beberapa subkelompok atau unit yang masing-masing memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan. Beberapa di antaranya adalah *Event Planner*, yang bertanggung jawab untuk merancang dan merencanakan acara secara keseluruhan, *Public Relation*, yang berperan dalam menjalin hubungan dengan publik dan mitra,

serta **Publication**, yang menjadi tempat penulis menjalani praktik kerja magang dan fokus pada pembuatan materi publikasi. Selain itu, ada **Event Coordinator**, yang memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan acara di lapangan. Pembagian peran yang jelas di setiap unit ini membantu memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan dengan baik, terkoordinasi, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh divisi.

